

'KISAH KKN KAMI'
MUARA JAWA PESISIR

MENGENANG NAMANYA

— ROSDIYANTO —





CHAPTER I MELAYANG KEBAHAGIAAN

“Bukan mudah dilakukan, namun hal yang dilakukan terasa menyenangkan. Semua yang dilakukan terasa bersama walau sulit seperti apapun akan terasa menyenangkan. Semua itu terangkum dalam ceritaku”





ROSDIYANTO (Muara Jawa – Muara Jawa Pesisir)

MELAYANG KEBAHAGIAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Halo namaku Rosdiyanto bisa disapa “Rosdi”, seorang laki-laki yang beruntung kelahiran Buton, 21 November. Saya salah satu mahasiswa yang sedang berusaha menyelesaikan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Lokasi KKN saya berada di Kelurahan Muara Jawa Pesisir. Handil 3, Kecamatan Muara Jawa dengan beranggotakan delapan yaitu Hikman (Ketua), Farofi Muhammad (PDD), Ayu Lestari (Bendahara), Arliana Larasati (Humas), Fita Ramalan (seketaris), Nor Hilmi Wati (PDD), Selly Solehati (Seketaris 2) dan saya Rosdiyanto sebagai Humas.

Kelurahan Muara Jawa Pesisir menjadi tepat tinggal saya bersama teman-teman kelompok selama 45 hari. 45 hari adalah kami melukis cerita, berbagi, serta memberi kebahagiaan dengan berbalut persaudaraan, tinggal satu atap dengan pikiran, tabiat, kebiasaan yang berbeda-beda namun perbedaan menjadi hal terindah dan kebahagiaan ketika perpisahan telah tiba.

Kesan pertama kali menginjakkan kaki di tempat KKN rasanya campur aduk, perasaan senang, sedih, dan takut disaat

bersamaan, karena menjadi pengalaman saya berada di tempat yang baru. Pada saat mulainya hari pertama KKN saya dan teman-teman melakukan perkenalan dengan RT dan masyarakat setempat, ternyata masyarakat setempat sangat ramah dan sangat baik terhadap mahasiswa KKN seperti saya dan teman-teman.

Pada saat Program Kerja Dimulai, yang sangat saya sukai adalah Program Kerja mengajar Bimbel, mengajar Latihan Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB), lomba 17san, lomba muharram dan Pawai. Dimana Mengajar Bimbel muridnya ada yang pintar, lucu, dan canda tawa yang bikin senang saya, terutama mengajar anak kelas 1 dan kelas 2 SD. Dalam mengajari mereka, mereka mudah mengerti dan cepat tanggap pada saat diterangkan tentang pelajaran Matematika. Namun kalau saya mengajar penuh dengan candaan dan tawa agar mereka tidak bosan serta mudah mengerti/mudah paham dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan.

Kalau Mengajar Bimbel harus penuh kesabaran berbeda dengan mengajar Latihan Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB). Saya mengajar LKBB di Mi Al-Irsyad dimana murid-muridnya susah diajarin terutama bagi laki-laki. Kalau laki-lakinya diberi arahan baris-berbaris ada yang main-main dan susah dikasih tahu, tapi kalau diberi arahan hari ini memang enda bisa paham namun pada besoknya anak-anak Mi Al-Irsyad langsung bisa gerakan baris-berbaris. Saya mengajar LKBB dengan teman saya yaitu Ayu Lestari hanya 19 hari saja mulai dari tanggal 02 Agustus sampai 20 Agustus 2022 dan Hasil pelatihan LKBB tersebut enda sia-sia Alhamdulillah mendapat Juara 2 LKBB dikecamatan Muara Jawa dan dari situlah banyak anak-anak LKBB sangat senang dan bahagia sayapun ikut bahagia melihatnya.

Pada saat Lomba 17 Agustus juga sangat rame karena pada saat itu saya jadi Panitia Lomba !7 san, dimana lomba tersebut banyak disenangi oleh masyarakat setempat. Adapun berbagai lomba yang saya dan teman-teman KKN berikan yaitu lomba makan kerupuk, lomba balap karung pakai helm, kursi goyang, balap kelereng pakai sendok, lomba lari 100 m, lomba estafet air, dan lomba fashion week. Alhamdulillah lomba terlaksana dengan sempurna semua hingga pembagian hadiah semua anak-anak dan masyarakat setempat sangat senang dengan hadiah yang telah disediakan oleh saya dan teman-teman KKN.

Ada juga lomba pada bulan Muharram dimana saya dan teman-teman KKN memberikan lomba menggambar kaligrafi dan hafalan surah. Ternyata banyak juga anak-anak RT 16 yang ingin ikut perlombaan tersebut, jadi lombapun terlaksana dengan baik hingga pembagian hadiahnya bersamaan dengan pembagian hadiah 17 agustusan. Setelah lomba Muharram selesai semua anak-anak yang mengikuti lomba merasa senang dan bahagia karena baru pertamakali ada lomba muharram ini di desanya, jadi semua peserta lomba melakukan foto bersama dengan saya dan teman-teman KKN sebagai kenangan mereka untuk mengingat kakak KKN

Beda lagi dengan pawai dimana pawainya terbagi dua yaitu pawai Ta'aruf dan pawai Pembangunan. Di pawai Ta'aruf saya dan teman KKN sangat senang karena ada masyarakat ikut dalam pawai tersebut dan banyak orang yang memakai baju Busana Muslin jadi enda terasa cape hingga akhir finis. Kalau di pawai pembangunan banyak masyarakat menggunakan baju adat, termasuk saya dan teman-teman ada yang menggunakan baju adat bugis, jawa, dan kutai. Di pawai pembangunanpun

semuanya terlihat senang dan bahagia walaupun jalan dari awal hingga akhir yang sangat panjang saya dan teman-teman KKN tetap semangat pawai pembangunan dan Alhamdulillah Kelurahan Muara Jawa Pesisir mendapatkan Juara 2 Pawai Pembangunan.

Hingga datanglah hari terakhir KKN dimana saya dan teman-teman KKN harus berpisah ada pepatah mengatakan bahwa “Setiap Pertemuan Pasti Ada Perpisahan” dari situlah saya merasa sedih karena harus berpisah dengan teman-teman KKN dan masyarakat setempat. Namun itu semua tidak bisa dihindari jadi saya harus kuat menghadapi perpisahan ini, tapi banyak kenangan yang membuat saya merasa senang dan bahagia bersama teman-teman KKN dan di masyarakat RT 16.

Bersama teman-teman KKN banyak meninggalkan kenangan yang membuat saya senang pada saat di posko. Dimana di posko memiliki canda tawa, sedih, masalah semua di curhatkan dan hal tersebutlah yang membuat keadaan dalam posko menjadi kenangan terindah. Ada juga waktu di Kelurahan, dimana semua Staf kelurahan termasuk Ibu lurah juga memberi kami kenangan yang bahagia yaitu pada saat malam terakhir KKN. Pada saat malam terakhir KKN Staf kelurahan Ibu kelurahan membuat acara perpisahan untuk saya dan teman-teman KKN dari acara tersebut semua merasakan senang, sedih dan bahagia yang bercampur aduk pada malam terakhir tersebut.

Kalau di masyarakat RT 16 banyak memberi kenangan terutama di Gang Mangga tempat Mama Jo banyak memberi saya dan teman-teman KKN dikasih Makan setiap hari dan malamnya kami dikasih makan terang bulan yang enak hingga tengah malampun saya sering ngobrol dengan mama jo dan papa jo dari kenangan tersebut yang membuat saya senang dan bahagia hingga kenangan tersebut tidak bisa saya lupakan hingga hari ini.



CHAPTER II KKN DI PESISIR

“Keseruan Mahasiswa Universitas Islam Kuliah Kerja Nyata di muara Jawa Pesisir, kelurahan, lembaga serta masyarakat sangat ramah dan baik. Serta keaktifan penduduk muara jawa dalam memperingati hari-hari bersejarah”



AYU LESTARI (Muara Jawa – Muara Jawa Pesisir)

KKN DI PESISIR

Muara Jawa merupakan sebuah kecamatan yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kecamatan Muara Jawa terletak antara 116 59 BT – 117 24 BT dan 0 43 LS – 0 55 LS dengan luas wilayah mencapai 754,5 km . Secara administratif, kecamatan ini terbagi dalam 8 kelurahan yakni muara jawa ilir, muara jawa tengah, muara jawa ulu, muara jawa pesisir, dondang, tama pole, muara kembang dan teluk dalam dengan jumlah penduduk mencapai 41.561 jiwa (2020) sebagai mana yang di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Muara_Jawa,_Kutai_Kartanegara

Kecamatan muara jawa dulunya masih bergabung di kabupaten kota samarinda, akhirnya berpecah dan mengikuti kabupaten Kutai Kartanegara. makanya wilayah desanya menggunakan kelurahan, walaupun sudah berpisah dari kabupaten kota wilayah muara jawa masih mengikuti struktur pemerintahan kabupaten kota.

Kecamatan Muara Jawa juga merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Disamping memiliki deposit batubara yang melimpah, Kecamatan Muara Jawa juga

merupakan penghasil minyak bumi dan gas alam (migas) yang sangat penting bagi Kutai Kartanegara. Dua perusahaan migas multinasional yang masih mengeksploitasi cadangan migas di Kecamatan Muara Jawa adalah Total E&P Indonesia dan VICO Indonesia.

Meski daerah ini kaya akan sumber daya alam, perekonomian masyarakatnya masih bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh penulis di atas mengenai profil dari muara jawa, disini penulis akan membahas secara pokok dari satu wilayah yang ada di muara jawa, tepatnya di muara jawa pesisir yang dipimpin oleh ibu Fatmawati, S. Sos, M.Si, selaku ibu lurah dari kelurahan muara jawa pesisir (2022).

Agak aneh rasanya berada di wilayah ini, mendengar dari namanya muara jawa (sering di sebut dengan handil). Yang terlintas di pikiran yaitu wilayah yang dominan penduduknya pasti bersuku jawa. Belum lagi mendengar kelurahannya yaitu kelurahan muara jawa pesisir, lagi dan lagi yang terlintas di benak kami yaitu wilayah yang berdekatan dengan daerah pantai dan laut. Yahhh maklum sebagian dari kami yang KKN di muara jawa Pesisir belum pernah ke sana. Kami juga belum pernah melakukan survey ke muara jawa pesisir, Jadi kami hanya banyak berspekulasi tentang tempat yang akan kami tinggali selama KKN. Alhasil ternyata apa yang kamu pikirkan tidak seperti yang kami rencanakan selama rapat KKN. Yang tadinya berfikir akan hidup di lingkungan suku jawa ternyata lebih dominan suku bugis yang bermukim di pesisir, juga mengenai pesisir yang di pikirkan mengenai pantai dan laut ternyata tidak ada pantai di sana. Dan kami sampai akhir KKN selama 45 hari tidak pernah pergi ke pantai sekalipun.

Membahas mengenai pesisir di sana masyarakatnya sangat ramah, dan masyaAllah mereka semua sangat menerima mahasiswa/i yang KKN di sana kami sangat di sambut oleh ibu lurah, staf lurah, lembaga kelurahan dan juga penduduk setempat. Pesisir (sapaan akrab masyarakat terhadap kelurahannya) sangat berkesan bagi kami, kami bisa menyalurkan ilmu dan juga pengalaman kami walau hanya sedikit.

Awal mula kami di pesisir kami melakukan survey terlebih dahulu sekiranya proker apa yang cocok kami terapkan ke masyarkat. Kami mendatangi Sekolah Menengah Kejuruan, SD Muhammadiyah, SD 06, ponpes Daarul Quran Wattarbiyah, SD 08, SD 14 dan MI Al-Irsyad. Ternyata pada saat kami survey ke MI Al-Irsyad kekurangan tenaga pengajar, jadikami berencana untuk menerapkan proker ke sekolah tersebut, kebetulan MI ini terletak di daerah Tanggul (nama tempat) di mana masyarakat handil sering menyebutnya sebagai Texas handil, hemmmm agak serem sih dengar julukanya. Dari awal kami survey juga sudah di pesani oleh kepala sekolah kalau memang benar di wilayah sekolah mereka itu agak keras istilahnya lebih brutal, setiap ada masalah sekolah kadang orang tua murid langsung berdatangan membawa senjata tajam ke sekolah, dan itu membuat para guru di sana agak berhati-hati dalam mendidik siswanya, kebetulan di sana tidak ada guru laki-lakinya, hanya ada guru perempuan, baik kepala madrasah, staf dan juga guru pengajaranya.

Selama kami mengabdikan di MI saya dapat amanah melatih anak-anak untuk mengikuti lomba LKBB tingkat Kecamatan, saya selaku kakak damping yang melatih mereka bersama dengan rekan saya. Karena ada dua kelompok yaitu putra dan putri masing-masing mewakili kategori putra dan putri. Selama proses latihan sangat menguras tenaga karena anak-anak belum

mengetahui dasar-dasar dari PBB. Itu merupakan hal terberat dalam proses latihan, tapi tidak ada yang tidak mungkin dalam suatu usaha, jika ada usaha maka ada hasil. “*Usaha tidak akan menghianati hasil*”. Yapzzz benar saja ternyata yang tadinya MI yang di pandang jauh ternyata membawa pila jura 2 untuk kategori putra di tingkat kecamatan. Rasa bangga dan syukur buat adik-adik kami yang sudah mau ikut berusaha menampilkan terbaik dalam perlombaan LKBB yang di adakan di tingkat kecamatan Mura Jawa.

Di balik cerita yang tersebar mengenai tanggul, kami sangat berkesan selama di sana karena sebagian besar murid di sana juga merupakan warga di daerah tersebut. Mereka sangat menghargai kami dan menerima kami dengan ramah, contoh ketika kami membeli ikan tapi mereka tau kalau kami anak KKN yang mengajar di sekolah anaknya mereka langsung memberikan kami ikan dengan harga murah, bahkan ada LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) memberikan kami udang dan kepiting secara percuma (gratis), padahal kami besoknya akan pulang ke Samarinda.

Bukan cuman di Tanggul di perumahan BTN tempat posko kami, masyarakat setempat sangat menyambut kami bahkan mereka mendukung segala proker kami yang kami kerjakan di BTN. Mereka semua sangat baik dan ramah, kami mengadakan perpisahan dan mereka memberikan kami bingkisan bukan hanya satu tapi banyak.

Masyarakat muara Jawa sangat aktif setiap ada hari bersejarah mereka selalu merayakan dalam tujuan untuk bersyukur. Selama KKN di sana kami selalu di sibukkan dengan kegiatan bersama dengan warga setempat. Penduduk muara Jawa kerap menyelenggarakan pawai, seperti pawai ta'aruf yang di

laksanakan pada tanggal 30 juli 2022. Dalam melaksanakan pawai tersebut semua personil KKN serta staf kelurahan ikut andil dalam pawai tersebut, semua berjalan santai dari pelabuhan handil hingga lapangan sudirman, Kemeriahan berlanjut dengan pembagian kupon. Katanya ibu PKK ini belum seberapa di abnding dengan pawai pembangunan kelak yang akan di laksanakan di bulan agustus.

Keseruan upacara 17 agustus 2022 di muara jawa yang dilaksanakan di lapangan sudirman yang diikuti oleh instansi dan aparat pengurus desa serta di komandani oleh bapak kecamatan senidiri. Wajib bagi mahasiswa KKN untuk mengikuti upacara tersebut. Setelah selesai dari kemeriahan 17 agustusan yang sangat padat bagi kami ,, yah karena kami kebanyakan di jadikan panitia perlombaan di RT BTN lanjut kami mempersiapkan pawai pembangunan di kelurahan, kami di tugaskan untuk mendekor gerobak dan juga mempersiapkan bagian-bagian yang ditugaskan dalam kemeriahan pawai tersebut, pawai kali ini berjarak 4 KM yang di laksanakan pada tanggal 25 agustus 2022, pawai ini sangat-sangat menyita tenaga yah karena jarak yang ditempuh dengan jalan kaki. Sangat-sangat lelah tapi yah Alhamdulillah bisa terlewati dengan kemenangan juara 1 untuk kelurahan muara jawa pesisir, sangat-sangat bersyukur.

Terima kasih banyak selama kami KKN di Pesisir semua masyarakat Pesisir sangat ramah dan baik, sangat- sangat berkesan selama KKN periode 2022. Banyak hal yang membuat kami bisa menciptakan kenangan bersama masyarakat.



CHAPTER III SUKA DUKA KKN

“pertama kali menginjakkan kaki ditempat KKN rasanya campur aduk, ada rasa senang karena serasa pulang kampung tapi ada sedihnya karena itu kampung orang, susah buat buang air besar karena wc tidak memadai, untung dekat dengan musholah jadi masih bisa lah dipertimbangkan. Susah sih, tapi seiring waktu berjalan mulai terbiasa dengan keadaan. Tapi hal tersebutlah yang menjadi lelucon untuk kita, bahkan sampai ada yang melarang kita untuk buang air besar di wc posko karena takut wc nya meledak. Hal tersebut yang menjadi cerita yang sangat unik bagi kita. Dan kebersaaan kami lah yang terasa begitu hangat.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

SELLY SOLEHATI (Muara Jawa – Muara Jawa Pesisir)

SUKA DUKA KKN

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah ku di semester 7, yang membawaku mengenal, mengerti dan mencintai perbedaan. Mata kuliah ini menjadi salah satu pengalaman dan pelajaran berharga. Sebelumnya perkenalkan nama aku Selly Solehati mahasiswa semester 7 fakultas FEBI prodi ekonomi syari'ah. Pada tanggal 18 juli 2022 ceritaku dimulai. Kami berkumpul di kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda bersiap berangkat menuju tempat KKN dilaksanakan, yakni Kelurahan Muara Jawa Pesisir, desa ini merupakan bagian dari kecamatan Muara Jawa Kalimantan Timur. Pertama kali ketemu teman-teman baru masih malu-malu semua, Cuma beberapa orang yang udah mulai tegur sapa antar satu dan yang lain. Eits, tapi malunya ngga lama-lama, Cuma butuh waktu bebrapa hari, setelahnya udah pada akrab kok. Senang rasanya dapat teman-teman baru yang berbeda-beda, tapi perbedaan itu yang membuat kita menjadi unik. Oiya aku masih ingat pertama kali ketemu sama mereka, waktu mendiskusikan keperluan-keperluan kita di sana selama 45 hari dan yang datang hanya 6 orang dari 8 orang, karena yang lain ada kesibukan. Waktu itu aku adalah

anggota PDD tapi setelah adanya keluhan kesah dari teman-teman aku dipindahkan menjadi kestari. Awalnya aku keberatan sih, tapi karena dipaksa terus menerus jadi terima aja yang pasti di bawa *happy* aja biar gak jadi beban.

Kesan pertama kali menginjakkan kaki ditempat KKN rasanya campur aduk, ada rasa senang karena serasa pulang kampung tapi ada sedihnya karena itu kampung orang, susah buat buang air besar karena wc tidak memadai, untung dekat dengan musholah jadi masih bisa lah dipertimbangkan. Susah sih, tapi seiring waktu berjalan mulai terbiasa dengan keadaan. Tapi hal tersebutlah yang menjadi lelucon untuk kita, bahkan sampai ada yang melarang kita untuk buang air besar di wc posko karena takut wc nya meledak. Hal tersebut yang menjadi cerita yang sangat unik bagi kita. Dan kebersamaan kami lah yang terasa begitu hangat.

Oh iya waktu itu aku juga ada pengalaman baru, waktu itu ada kegiatan pawai memperingati 17 Agustus namanya pawai pembangunan. Jadi di pawai pembangunan tersebut mewakili setiap kelurahan Muara Jawa. Dan kami melakukan perjalanan sepanjang 5 kilo. Itu merupakan kali pertama saya jalan kaki sepanjang 5 kilo, sangat melelahkan. Tapi seru, dari awal kita berangkat menggunakan mobil pickup bersama ibu-ibu, kami kehujanan, kapanasan, kena macet, tapi kami tetap menikmatinya. Sangat jarang sekali bisa mendapatkan moment yang seperti ini. Namun setelah nya kami sangat kelelahan, tapi hal tersebut membuahkan hasil yang memuaskan. Kelurahan kami mendapatkan juara pertama dalam pawai pemabangunan. Kami merasa sangat senang untuk hasil yang memuaskan.

Kami juga sempat ikut dalam posyandu bersama ibu-ibu serta baby-baby lucu. Hal itu juga merupakan pengalam baru aku.

Pertama kalinya aku ikut andil di posyandu ketemu adek-adek gemes sangat lucu sekali.

Selanjutnya, hal yang paling berkesan waktu KKN kalau menurut aku, semuanya! karena gk akan terulang kembali apalagi sama persis. Mulai dari megajar anak-anak sekolah dasar, jalan-jalan sore, mengerjakan program unggulan yakni bimbingan belajar, BTQ, gotong royong, mengikuti kegiatan pengajian rutin ibu-ibu gang, membantu dalam perlombaan 17 agustus. Di desa ini terdapat beberapa suku di antaranya ialah suku bugis, banjar, dna jawa. Dan yang paling banyak adalah suku bugis.

Hmmm, bukan hanya itu saja. Selain daerah yang kami tempati, mahasiswa-mahasiswi yang melaksanakan KKN juga menarik perhatian masyarakat, karena kami semua berasal dari daerah, suku dan bahasa yang berbeda-beda. Ada yang dari samarinda, Tarakan, Kalbar, loa kulu, sebulu bahkan sampai sebatik. Berawal dari perbedaan itu kami saling menghargai, saling membantu dan melengkapi satu sama lain.

Selama 45 hari lamanya kami berada di desa tersebut, banyak sekali pengalaman dan pelajaran berharga yang di dapatkan. Pengalaman yang paling mengesankan adalah Saat kami mengajar di SD MI AL-IRSYAD, sekolah tersebut berada di pelosok karena tempatnya ada di ujung pedesaan. Daerah tersebut dikenal dengan daerah tanggul. Cerita sedikit terkait SD MI AL-IRSYAD. Sekolah Dasar ini merupakan sekolah yang sangat kekurangan tenaga pengajar, dengan kelas yang terbatas, dan tempat yang kurang strategis. Saat kami datang ke sana, mereka sangat menyambut kami dengan hangat dengan membawa harapan untuk membantu membimbing adik-adik di SD MI AL-IRSYAD ini. Dan Selama adanya mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan KKN di Kelurahan Muara Jawa Pesisir mereka tidak

pernah dilirik oleh mahasiswa KKN. Kami adalah mahasiswa pertama yang mengambil SD MI AL-IRSYAD sebagai tempat menjalankan program kerja kami. Maka dari itu mereka sangat antusias kepada kami. senang rasanya bisa berada di tempat yang tepat untuk melaksanakan program kerja kami. Kami membantu mengajar disana ada yang mengajar Bahasa Arab, Bahasa Kutai, Matematika, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Kami juga diminta buat ngelatih adik-adik LKBB untuk mengikuti lomba dalam rangka memperingati 17 agustus.

Nah, ada hal menarik nih di KKN kami. oh iya, sebelumnya kami mau perkenalkan posko kami. Jadi, kami tinggal di Perum. BTN Rt.16 Gg. Manggis Kelurahan Muara Jawa Pesisir. Jadi terkait posko, kami menyewa rumah kontrakan untuk dijadikan posko, karena dari kelurahan tidak menyediakan tempat untuk di jadikan posko begitu pun dengan mahasiswa-mahasiswa lain sebelumnya. Kami mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk KKN ini sangat miris sekali bukan. Tapi kami tetap tegar dan sabar dalam menjalankan KKN ini tetap *happy kiyowo*.

Ada hal yang membuat saya terkesan di KKN ini, yaitu masyarakat sekitar kami. mereka sangat antusias begitupun adik-adik disana. Bahkan mereka merasa sangat senang jika ada kedatangan anak-anak KKN seperti kami. Mereka selalu menolong kami, memberikan kami makanan, mengajak kami untuk berkumpul bersama. Ada satu tokoh yang sangat berperan dalam KKN kami. Dia adalah seorang ibu yang selalu membantu kami selalu memberi kami makanan. Dia adalah sosok ibu bagi kami. Namanya adalah Ibu Marleny atau kami sebut sebagai Mama Jo. Sangat tersentuh sekali dengan Mama Jo ini. Begitu baik orang nya dan penuh kasih sayang. Kami adalah orang asing yang bertempat tinggal di sekitar situ bahkan kami tidak saling

mengenal. Sangking antusias dan dukungan mereka lah sehingga semua bagaikan keluarga. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi kami. kami mendapatkan keluarga baru di kampung baru.

Oh iya, kami disana juga mengadakan beberapa perlombaan diantaranya lomba PILDACIL, lomba Pekan Muharram dan lomba 17 Agustus. Untuk lomba PILDACIL ini sendiri kami berkolaborasi dengan kelurahan. Karena pada Tahun 2023 Kelurahan Muara Jawa Pesisir akan menjadi tuan rumah dalam perlombaan MTQ. Jadi kelurahan meminta kami untuk ikut serta dalam kepanitiaan lomba PILDACIL tingkat SD/MI Se-Kelurahan Muara Jawa Pesisir.

Selain itu kami juga mengadakan lomba pekan muharram, lomba ini termasuk dalam proker unggulan kami. Lomba ini diadakan dalam rangka memperingati tahun baru islam yang ke 1444 H. di dalam nya ada 2 perombaan yaitu lomba hfalan surah pilihan dan lomba kaligrafi. Alhamdulillahnya lomba tersebut banyak dihadiri oleh adik-adik Prum.BTN, begitu antusiasnya mereka ketika ada perlombaan. Hal tersebut yang membuat kami semangat dalam menjalankan proker kami.

Selanjutnya yaitu lomba 17 agustus di Prum.BTN Rt. 16. Kami berkolaborasi dengan Pak Rt dalam melaksanakan. Ada berbagai macam perlombaan mulai dari perlombaan antar gang, perlombaan anak-anak seperti masukan pensil dalam botol, makan kerupuk, kursi goyang, lari 100m, balap karung, fashion show dan estafet air lomba tersebut juga diikuti oleh ibu-ibu nya, dan yang terakhir ada lomba masak antar gang. Sangat seru sekali, dan mulai dari situ lah kami mendapatkan feel dengan warga sekitar. Dan mulai dari situ lah kami seperti berada dikampung sendiri.

Kesan dan pesan saya selama KKN di Kelurahan Muara Jawa Pesisir. Dimana pun kita berada jangan pernah merasa sendiri selalu berbuat baiklah kepada orang lain maka orang tersebut akan baik pula kepadamu. Dan dimana pun kita berada disitulah kita mendapatkan keluarga dan saudara baru. Tetap semangat dan jangan sedih di happy aja yah!. Sekian dan terima kasih.
Wassalmu'alaikum Wr.Wb



CHAPTER IV KITA YANG BERBEDA

“Jika tidak bisa bersaudara dalam keyakinan, bukan berarti kita tidak bisa bersaudara dalam kemanusiaan”

“Chapter ini menceritakan tentang bagaimana kami hidup bersama mereka yang berbeda. Mereka yang memahami perbedaan dan mereka yang menafikan perbedaan dalam persatuan”



HIKMAN (Muara Jawa – Muara Jawa Pesisir)

KITA YANG BERBEDA

19 Juli 2022 hari dimana kami memulai pertama kisah ini, di gang yang kecil dipenuhi oleh rumah- rumah ini kami akan menjalani hari- hari yang melelahkan. Waktu itu pukul 15:00 wita, untuk pertama kalinya kami menginjakkan kaki di rumah yang kami sebut posko itu terlihat dipenuhi oleh debu dan kotoran. Lelahnya perjalanan dari Samarinda kami harus nafikan, karena pada waktu itu keadaan posko yang kami diami tidak layak untuk dijadikan tempat istirahat. Alhasil dengan keadaan badan yang begitu lelah harus kami paksakan untuk membuat rumah ini layak dijadikan tempat untuk beristirahat.

Ditengah-tengah kesibukkan saya beserta teman-teman menata posko, terdengar dari seberang rumah suara alunan musik yang begitu asing di telinga, musik yang ber lirikan kecintaan dan pemujaan kepada seseorang yang saya sendiri tidak pernah dengar sebelumnya. tidak berlangsung lama, kemudian dari rumah seberang tersebut keluarlah seorang wanita yang berparaskan sebaya dengan kami, wanita cantik berambut panjang terurai berhiaskan kacamata dengan raut muka khas orang china bermata sipit dan berbadan putih. Dan dengan

langkah tergesa-gesa dia membawa sebuah kertas plastik yang berisikan sampah untuk dibuang.

Dengan tatapan yang menunduk ke tanah, dan langkahnya yang kecil melalui kami diiringi senyum kecil, membuat rasa penasaran akan rumah seberang terjawab, dan ternyata memang benar bahwa tetangga seberang posko kami adalah orang non-islam dan lagu-lagu yang sedari tadi saya dengar tadi merupakan lagu rohani kristen.

Bertetangga dengan orang non-islam sedikit membuat saya merasa takut, bukan takut karena dipaksa untuk meyakini keyakinan mereka ataupun dipaksa mengikuti persembahan mereka. Tetapi rasa takut jikalau dari perkataan serta perlakuan kami ini bisa menyinggung perasaan keyakinan mereka.

Diawal kisah kami, tidak banyak kesan yang kami rasakan dengan warga sekitar. Gang yang kami tinggali merupakan lingkungan yang reaktif dalam sosialisasi karena banyak dihuni oleh orang-orang yang memiliki mobilitas tinggi, dari duda yang harus berjuang menghidupi dua orang anaknya, janda dengan kesibukan asmaranya, dan sepasang suami istri muda yang berusaha berjuang menghidupi putri kecil pertamanya lewat usaha sederhana menawarkan peralatan rumah tangga ke kampung-kampung. Termasuk keluarga non-muslim yang dihuni oleh sepasang suami istri dengan seorang remaja putri yang masih duduk dibangku kuliah, ibunya yang setiap hari disibukkan dengan urusan sekolah, dan bapaknya yang terlihat seperti bekerja di sebuah perusahaan industri membuat pasangan ini jarang berkomunikasi dengan tetangga.

Melepas penat disore hari dengan segelas kopi hangat adalah sebuah kenikmatan batin tersendiri, sehari-hari Badan yang dipaksa untuk tetap kuat, batin yang dipaksa untuk tegar, hari-hari yang ekstrem menguras begitu banyak energi raga dan batin pun kala itu berlalu dengan begitu dramatisnya. sore itu tibalah waktu istirahat, ditengah menikmati lepasnya rasa penat dari badan, terdengar suara ketukkan pintu dari arah luar diiringi dengan suara wanita yang memanggil orang-orang didalam posko. Ketika itu, saya yang lagi menikmati waktu istirahat mengira ketukan dan suara itu dari kegabutan teman-teman diluar, beberapa saat saya biarkan suara yang sedari tadi mengganggu bahkan sudah lewat beberapa saat suara tersebut masih terdengar tanpa sahutan tuan rumah, dengan sedikit tenaga yang tersisa saya membuka pintu dengan raut muka yang sedikit kesal karena telah mengganggu waktu istirahat yang sepanjang hari dinantikan. Dibalik pintu terlihat seorang gadis dengan senyum yang polos dan raut muka yang begitu ramah berucap: “Selamat sore kak, ini buat kakak” dengan tangan yang sambil memberi pisang yang baru dipetik dari kebun, “terimakasih banyak yaa” balas saya dengan hati yang masih merasa tidak percaya.

Pagi-pagi memang waktunya paling enak untuk menyantap kopi, rutinitas pagi yang tidak bisa dilewatkan itu saya lakukan di teras posko. Hampir tiap hari saya melihat pasangan suami istri yang berbeda keyakinan dengan saya itu berangkat bersama, dan dengan senyum yang hangat dari tetangga seberang itulah setiap paginya mengawali hari-hari saya selama disana.

Tidak beberapa hari dari si wanita muda itu memberikan pisang, disuatu moment yang saya saksikan dari dalam rumah

terlihat seperti ada sedikit perbincangan antara salah satu teman kami dengan wanita paruh baya didepan posko kami, wanita itu tidak lain adalah tetangga seberang yang terlihat memberikan sebuah kertas besar yang berisikan sebuah benda kepada teman kami, dengan senyum yang lebar teman kami itu membawanya kedalam rumah. Isinya adalah sepotong nangka yang besar dan terlihat enak. Walaupun begitu kami belum pernah memberi apapun kepada tetangga seberang tersebut, dengan inisiatif kami memasaknya dan masakan tersebut kami bagi juga ke tetangga seberang sebagai balasan jasa.

Hari itu terdengar sebuah pengumuman dari speaker Mushola yang mengumumkan tentang perlombaan kebersihan gang, namun bertepatan pada saat yang sama kami mempunyai begitu banyaknya kegiatan proker, dari pagi sampai sore hari berkegiatan di luar menyebabkan kami tidak berada di posko dan belum sempat membersihkan area lingkungan kami tinggal. Sore itu saya beserta teman yang lain balik dan melihat sebuah pemandangan seorang laki-laki paruh baya membersihkan sebuah perkarangan umum yang disana dijadikan sebagian warga sebagai tempat pembuangan sampah, padahal tempat tersebut bukanlah ditujukan untuk membuang sampah akibatnya pemandangan dan kebersihan di sekitar gang menjadi tidak baik. Melihat pria paruh baya tersebut membersihkan perkarangan umum sendirian, kami lantas datang membantu sebisa kami. Pria tersebut terlihat sangat senang akan kedatangan kami, pria paruh baya tersebut adalah tetangga seberang rumah kami, sembari membersihkan lingkungan itu kami bersama bapak yang berbeda keyakinan tersebut berbincang. Perbincangan yang hangat dan gelak canda seakan mendandakan tidak adanya perbedaan diantara kami dengan bapak tersebut. Selesai dengan bersih-bersih kami saat

akan balik ke rumah, bapak menyeru “dek, kita bagi-bagi rejeki dulu yaa” sembari itu bapak tersebut terlihat mengeluarkan pisang yang dia ambil didekat sana, “ini pisang yang bapak tanam dulu dee, kita bagi saja yaa”, melihat pembagian yang tidak sama saya berkata “pak, kok punya kami lebih banyak yaa, kita bagi rata saja pak” mendengar itu bapak berkata, “ga papa dee, bapak dirumah Cuma 3 orang sedangkan kalian berdelapan”. Saat itu saya berfikir, bukan sama-sama keyakinan membuat kita peka dan empati tetapi rasa kemanusiaan dan persaudaraan menuntun kita memahami seseorang.

Pawai pembangunan adalah sebuah agenda tahunan kecamatan Muara Jawa, sebagai mahasiswa kami wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut. Berjalan berkilo-kilo meter dengan cuaca yang panas memang sangat melelahkan, tenaga waktu itu terkuras dengan banyaknya, setelah berjalan berkilo-kilo meter jauhnya masalah kamipun muncul. Sesampainya kami di titik point finish tidak ada satupun kendaraan yang bisa kami gunakan untuk pulang dan beristirahat. setelah berlalu sekitar satu jam lamanya menunggu di titik finish alhamdulillah pada waktu itu ada salah seorang yang membawa motor ingin mengantarkan saya, namun hanya saya sendiri yang bisa pulang kerumah karena motor yang digunakan hanya satu. Ketika di jalan pulang hujan lebatpun turun yang membuat sesampainya saya dirumah dengan kondisi pakaian yang basah. Berniat ingin masuk dan ganti baju yang basah, tetapi waktu itu saya lupa untuk mengambil kunci rumah ke teman, alhasil saya harus menunggu mereka untuk pulang. Menunggu di teras rumah dengan kondisi baju basah dengan rasa letih dan lapar membuat saya merasa terlalu lesu. Dengan kondisi berbaring di teras rumah, terdengar suara ibu seberang rumah yang baru saja pulang sambil menuju rumah berkata “dee kenapa

diluar?” sayapun menjawab “kunci rumah dibawa teman buu, mereka masih di pelabuhan, saya nunggu mereka pulang”, “sini masuk kerumah ibu saja, daripada kamu disana kedinginan” sahut ibu tersebut, “engga buu, terimakasih paling bentaran lagi mereka datang”, sambil menyodorkan kertas plastik yang berisi kotak makanan ibu tersebut berkata “ini dekk buat kamu ibu dapat dari pawai tadi, kamu pasti belum makan”, waktu itu saya tahu bahwa kotak makanan yang dibawa ibu itu hanya satu saja, dan beliau juga datang dari pawai dengan keadaan yang lelah dan lapar juga, lantas saya menolaknya “engga bu gapapa, makasih”, “engga papa deek, ini buat kamu saja, ibu sudah masak dirumah” kata ibu, dengan malu-malu kemudian saya mengambil makanan tersebut lalu mengucapkan terimakasih.

Bertemu dengan mereka membuat saya merasa bahwa perbedaan bukanlah sebuah alasan untuk bermusuhan, merasa lebih baik dengan merendahkan orang yang berbeda adalah tindakan kebodoh yang banyak menyinta emosi, cukup hormati mereka yang berbeda dengan cara yang sama-sama kita maklumi. Jika tidak bisa bersaudara dalam keyakinan maka bersaudaralah dalam kemanusiaan. Terimakasih kepada keluarga sederhana yang telah mengajarkan kami arti perbedaan.



CHAPTER V BE BETTER

“Bukan hanya sekedar teman, tetapi yang kita dapatkan dalam pengabdian ini adalah keluarga, ketika kita hanya berprasangka tanpa melakukan tindakan nyata maka hasil yang kita dapatkan adalah sebuah dugaan-dugaan yang memang kita inginkan, cobalah untuk menerima sekitar dan menilai secara langsung tanpa memikirkan prasangka yang belum tentu terjadi”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

FITA RAMALAN (Muara Jawa – Muara Jawa Pesisir)

BE BETTER

Kuliah Kerja Nyata, atau yang biasa kita sebut KKN merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh kampus. Kuliah Kerja Nyata merupakan program kampus yang bisa dikatakan merupakan program yang sangat-sangat dinantikan oleh sebagian bahkan bisa jadi oleh seluruh mahasiswa, hal ini memberikan rasa senang, penasaran, takut dan juga gerogi bagi setiap mahasiswa. Apakah kita dapat baik-baik saja disana? Apakah kita dapat diterima disana? Apakah kita dapat menjaga nama baik kita ataupun institusi kita?.

Berada dalam lingkungan baru, bertemu dengan orang-orang baru, bekerja sama dengan orang-orang baru, semula terasa sangat-sangat mencemaskan, terasa agak menakutkan. Tetapi fikiran-fikiran yang tak baik tersebut tak lantas membuat diri ini untuk berhenti berproses, tak lantas membuat berhenti belajar, tak lantas membuat berhenti memulai sesuatu yang baru. Prasangka-prasangka yang tidak baik tersebut akhirnya perlahan berhasil untuk di lewati sedikit demi sedikit memulai untuk

membangun hubungan dengan teman sekelompok, perlahan membentuk kerja sama dengan satu tujuan yang sama.

Berinteraksi pertama kali melalui grup *chat WhatsApp* lalu berlanjut dengan pertemuan *online* dalam *video call*, lalu bertemu pertama kali saat belanja kebutuhan selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, kekhawatiran akan interaksi yang canggung karena pertama kali bertemu secara nyata tidak lepas terasa, namun hal tersebut tidak lantas membuat diri ini menyerah untuk menjalin pertemanan yang akrab dengan teman seperjuangan ini. Interaksi kecil yang kami lakukan lantas membuat kami mulai berani berbicara sedikit santai antar satu dengan lainnya. Rasa syukur juga terucap karena ternyata kami sama-sama merasakan hal yang sama dan sama-sama belajar berani untuk saling mengutarakan pendapat tanpa rasa takut atau rasa segan terhadap satu sama lain.

Hal yang cukup mengejutkan setelah menjalani Kuliah Kerja Nyata dalam satu kelompok yang terdiri dari orang-orang baru yang tidak saling mengenal pada awalnya adalah kami bisa secepat itu terbiasa dengan satu sama lain, seperti teman yang telah menjalani pertemanan yang lama, tidak ada sikap malu-malu atau sikap saling menjaga *image*, kami terbuka dengan segala hal, tetapi tetap saling menghormati antar satu dengan lain. Mungkin karena kami sama-sama berada diperantauan, jadi kami saling berusaha memahami berusaha saling menjaga keharmonisan hubungan dalam kelompok kami, kami saling menjaga satu sama lain layaknya sebuah keluarga, tidak lupa juga untuk saling mengingatkan pada hal-hal yang baik.

Terasa sangat beruntung bertemu dengan teman-teman dalam kelompok ini, saat beberapa cerita yang kami dengar dari teman-teman kelompok lain, bagaimana mereka mendapatkan

teman sekelompok yang tidak begitu baik, tidak *se-frekuensi*, yang tidak sekompak kami, yang bisa menerima seperti kami. Kemudian dalam menjalani program kerja yang telah kami rancang, kami berusaha melakukan semaksimal yang kami bisa untuk saling berkoordinasi satu sama lain. Sampai sini terasa sedikit puas, ini sudah cukup pikirku. Tetapi ada satu yang kami lewatkan, berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selama melaksanakan program kerja, kami selalu bersikap hati-hati dengan lingkungan sekitar kami, selalu mempertimbangkan sesuatu sebelum melaksanakannya, memikirkan setiap resiko yang akan terjadi jika melaksanakan berbagai macam kegiatan. Berusaha bersikap ramah dengan lingkungan sekitar, menjaga sopan santun di depan khalayak maupun didepan teman-teman kami. Namun kami yang terlihat berusaha untuk dekat masyarakat ternyata tidak benar-benar seperti seharusnya, terasa seperti ada ruang antara kami dengan masyarakat. Saya merasa kami tidak benar-benar terbuka atau dekat dengan masyarakat.

Ada banyak pertimbangan, ada banyak pendapat, ada banyak sugesti-sugesti yang membuat kami tidak maksimal dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat. Baik tutur kata, perilaku, bahkan interaksi yang kami lakukan sehari-hari juga melalui pertimbangan-pertimbangan, sekedar melunturkan kewajiban dalam pengabdian, kami terlalu fokus dan terasa terlalu mandiri, tak ingin menyusahkannya hingga ada hal yang kami lewati yakni membangun hubungan sosial dengan masyarakat, berbaur dengan cara kekeluargaan.

Kami mencoba untuk sedikit mulai mengakrabkan diri dengan orang-orang disekitar, walau berawal dengan keraguan dan sedikit perasaan takut, namun yang terjadi tidak seperti yang

kami bayangkan. Justru kami diterima dengan baik, setelah melewati perbincangan-perbincangan ternyata mereka selama ini menunggu kami untuk dekat dengan mereka, menunggu kami untuk menyampaikan segala keluh kesah kami, bahkan kami sempat dimarahi karena kami terkesan tak ingin berbaur dengan mereka, kami terkesan tidak menyukai pendapat mereka. Namun yang terjadi adalah hanyalah kesalahpahaman saja, komunikasi kami yang terjalin dengan baik dan perasaan yang terpendam diantara kami membuat terjadinya segala kesalahpahaman.

Semenjak mendekati diri dengan warga sekitar, alhamdulillah kami selalu mendapat tempat untuk berkeluh kesah, kami mendapat tempat yang begitu menerima kami, kami bebas menyapa dan tidak malu untuk mengungkapkan segala hal yang kami alami, kami mulai berani untuk menyampaikan kesan pertama kami, kami memiliki keberanian untuk menyampaikan pandangan kami, kami lebih sering mengobrol dan bertukar cerita bersama dengan warga sekitar. Rasanya bukan seperti ditempat yang baru, selama ini yang kami rasakan diperantauan untuk menuntut ilmu adalah kami ditempat orang, ditempat yang asing lalu kemudian kami merantau lagi kedua kalinya untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dan rasanya lebih menakutkan dan lebih asing lagi. Kesan pertama kami, ekspektasi yang kami bangun, pengaruh pada lingkungan pergaulan kami membuat kami lebih berhati-hati dan sedikit menutup diri dari warga sekitar.

Suatu kesalahan kami yakni lambat untuk menyadari, bahwa ternyata orang-orang yang kami anggap asing dan takut untuk kami hadapi adalah orang-orang yang sangat menerima kami, sangat menantikan kami, berkali-kali kami mengatakan “seandainya kita bisa lebih dekat dari awal” sebuah penyesalan

dari kami, namun kami juga tetap mendapat kesempatan untuk sedikit merasakan kebaikan mereka yang sangat tulus kepada kami, orang-orang yang awalnya hanya orang asing bagi kami, mereka adalah orang yang sama yang membuat kami ingin tinggal lebih lama lagi, mereka menganggap kami seperti anak, keluarga mereka. Diakhir minggu masa pengabdian kami, kami mendapatkan kebaikan yang tak terhitung, kami yang sibuk menyelesaikan program kerja kami yang tak sempat untuk menyiapkan sekedar makanan kami, alhamdulillah ada orang-orang yang seperti keluarga, seperti ayah dan ibu kami yang mencemaskan kami, yang selalu menyiapkan makanan untuk kami, yang selalu menanyakan keadaan kami.

Alhamdulillah walaupun kisah itu berakhir setelah masa pengabdian kami, tetapi kami masih melanjutkan kisah kami hingga hari ini. Bertemu dengan teman-teman yang masya Allah sangat baik dan selalu menghibur walau dalam keadaan yang sedih sekalipun, dan bertemu dengan orang-orang hebat nan baik hati adalah salah satu kenikmatan yang telah Allah berikan kepada kami. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, namun hubungan yang telah terjalin dalam pertemuan yang singkat ini semoga akan selalu terjalin hingga waktu yang lama.



CHAPTER VI MENGAJAR ITU BUTUH PENGALAMAN

“45 hari adalah waktu yang singkat bagi kami untuk mengumpulkan pengalaman, terkhusus pengalaman mengajar. Tidak mudah untuk menjadi seorang pengajar sekaligus pendidik tapi bukan berarti tidak dapat dilakukan. Mengajar selama KKN adalah pengalaman yang penuh tantangan dan pelajaran bagi kami sebagai calon pendidik masa depan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

NOR HILMI WATI (Muara Jawa – Muara Jawa Pesisir)

MENGAJAR ITU BUTUH PENGALAMAN

Sejak tanggal 18 Juli 2022 saya dan teman-teman melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kutai Kartanegara, Kecamatan Muara Jawa, Kelurahan Muara Jawa Pesisir. Adapun anggota kelompok KKN kami terdiri dari Nor Hilmi Wati, Hikman, Fita Ramalan, Selly Solehati, Ayu Lestari, Arliana Larasati, Rosdiyanto dan Farofi Muhammad. Meskipun KKN menjadi pertemuan pertama bagi kami berdelapan tapi tidak ada rasa canggung di antara kami, justru rasanya seperti teman lama yang bertemu kembali.

Pekan pertama di lokasi KKN kami gunakan untuk berkunjung ke kantor kelurahan, rumah ketua RT setempat, sekolah-sekolah khususnya SD/MI bahkan Pondok Pesantren. Kunjungan yang kami lakukan bukan hanya sekadar kunjungan biasa sebagai bentuk pengenalan dan observasi tapi juga sekaligus melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak kelurahan untuk menyampaikan undangan dan sosialisasi mengenai perlombaan PILDACIL yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022.

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai pengalaman KKN saya dan teman-teman, saya akan mengenalkan program unggulan kelompok KKN kami. Ada dua program unggulan, yaitu Pendampingan Pendidikan Keagamaan dan Partisipasi Sosial. Dalam chapter ini saya hanya akan menceritakan beberapa kegiatan kami selama KKN, terutama kegiatan mengajar dari program Pendampingan Pendidikan Keagamaan. Ada tiga kegiatan yang akan saya ceritakan dalam chapter ini, di antaranya baca tulis qur'an, bimbingan belajar dan kegiatan belajar mengajar di MI al-Irsyad.

Kami mulai melaksanakan kegiatan baca tulis qur'an (BTQ) pada pekan kedua, pada hari senin-kamis ba'da ashar. Bukan TKA/TPA yang menjadi tempat kami mengajar BTQ, melainkan hanya tempat belajar mengaji biasa yang bertempat di Musholla Daruttaubah, di RT. 16. Meskipun begitu, anak-anak yang kami ajari cukup banyak kurang lebih sekitar 15-25 anak yang kami ajari, kebanyakan dari mereka adalah anak-anak warga RT. 16. Sebelumnya mereka diajari mengaji oleh seorang pak ustadz yang tinggal tak jauh dari musholla tempat belajar al-qur'an. Hari pertama kami membantu mengajar, ramai anak-anak yang datang untuk belajar mengaji, mulai dari kelas 1 SD sampai SMP, ada yang masih belajar iqro' dan ada pula yang sudah sampai membaca al-qur'an. Seiring berjalannya waktu, hari demi hari, anak-anak yang datang untuk belajar BTQ pun semakin sedikit, alasan yang sering kali kami dengar adalah karena saat kami yang mengajari BTQ waktunya sangat lama sedangkan jika bersama pak ustadz hanya sebentar. Bukan tanpa alasan mengapa saat kami yang mengajari waktunya lebih lama, tentu saja ini karena sejak pertemuan pertama pun kami menyadari bahwa anak-anak yang belajar BTQ di sana belum paham tentang ilmu tajwid, bahkan yang sudah

iqro' 5 masih salah dalam membaca huruf hijaiyah, mereka seperti belum begitu hapal dan mengenal huruf hijaiyah. Yang mirisnya lagi, ada anak yang sudah al-qur'an tapi masih sering kali salah menyebutkan huruf hijaiyah sampai harus dituntun, belum lagi suara mereka saat mengaji sangat kecil hampir tidak terdengar. Hal-hal inilah yang membuat kami meminta mereka untuk mengulang-ulang bacaannya agar lancar tapi justru malah membuat mereka jadi jarang pergi mengaji. Padahal kami sampai harus membawa papan tulis ke musholla setiap kali mengajar BTQ, tidak lain karena kami mau setidaknya dengan menggunakan papan tulis membuat mereka menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang kami sampaikan. Selain itu menurut saya faktor lain yang membuat mereka jarang pergi mengaji karena kurang kesadaran dan merasa tidak ada tanggungan sebab mereka belajar mengaji tidak dipungut biaya, jadi mereka tidak merasa rugi sekalipun tidak hadir. Walaupun seharusnya mereka bersemangat untuk belajar mengaji ketika telah diberikan kemudahan untuk tidak membayar.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah bimbingan belajar. Kami mengadakan bimbingan belajar untuk anak SD/MI dengan mata pelajaran Bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab), Matematika, calistung (untuk SD kelas 1) dan Pendidikan Agama Islam. Bimbingan belajar ini diadakan rutin setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at ba'da maghrib dan bertempat di posko KKN kami. Ramai anak-anak datang untuk belajar bahkan mereka selalu bersemangat sampai-sampai terkadang kami kewalahan.

Pada kegiatan bimbingan belajar ini saya bersama Hikman mendapatkan tugas untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan calistung. Meskipun begitu terkadang kami saling membantu apabila yang bertugas ada halangan sehingga

tidak bisa mengajar. Sebenarnya cukup sulit untuk mengajar anak-anak dengan tingkatan kelas yang berbeda karena pasti materi yang telah diajarkan di sekolah berbeda pula. Jadi terkadang kami hanya mengulang materi atau menyampaikan hal-hal umum yang harus mereka ketahui, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk calistung tentu ada tantangannya sendiri, saya harus kreatif menyiapkan media pembelajaran seperti menuliskan abjad huruf per huruf pada selembar kertas yang telah dipotong-potong menjadi kecil. Saya juga harus lebih aktif agar anak-anak yang diajar tidak merasa bosan apalagi mengantuk.

Tidak hanya mengajar BTQ dan mengadakan bimbingan belajar, kami juga membantu mengajar di MI al-Irsyad yang berlokasi di daerah tanggul di Kelurahan Muara Jawa Pesisir. Ada 4 orang dari kami yang turut membantu mengajar di MI al-Irsyad yaitu, saya Nor Hilmi Wati mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Hikman mengajar mata pelajaran Bahasa Kutai, Ayu Lestari mengajar mata pelajaran Bahasa Arab dan Selly Solehati mengajar mata pelajaran Matematika. Mengajar di MI al-Irsyad adalah sebuah pengalaman yang penuh tantangan karena saya dihadapkan pada anak-anak yang sangat aktif dengan latar belakang yang beragam. Ketika saya mengajar ada saja anak yang tidak bisa diam, selalu asik berbicara, bertengkar, adu mulut bahkan sampai ada yang menangis di kelas akibat diganggu oleh temannya yang lain. Sebenarnya saya juga sangat terkejut ketika dihadapkan dengan anak-anak MI al-Irsyad khususnya kelas V-A yang saya ajari. Tidak ada maksud untuk menjatuhkan ataupun merendahkan tapi memang masih perlu dibenahi terkait akhlak mereka, masih ada yang kurang berlaku sopan baik kepada yang

lebih tua ataupun kepada teman sekelas, berkata kasar, mengelak apabila dinasihati, tidak patuh apabila diberi tahu, dan lain-lain.

Yang menjadi perhatian saya adalah di usia mereka yang belia tidak seharusnya dan tidak sepatasnya mereka berkata kasar, baik itu ditujukan kepada temannya ataupun mengumpat. Sedih dan miris rasanya hati ini melihat generasi muda, calon penerus peradaban, apalagi generasi muslim justru tidak mencerminkan jati dirinya sebagai pribadi muslim yang baik. Tentu saja hal ini bukan hanya tugas guru di sekolah untuk mendidik dan membentuk pribadi anak tapi penting peran orang tua sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak, juga peran masyarakat di lingkungan sekitar untuk mampu memberikan contoh teladan yang baik untuk anak-anak sebab anak adalah peniru ulung bagi siapa saja yang dilihatnya.

Di KKN ini saya mengetahui keadaan generasi muda saat ini, walaupun tidak semua sama tapi setidaknya telah memberikan gambaran kecil bahwa generasi muda saat ini tidak baik-baik saja, banyak yang harus dibenahi dan ini menjadi PR bagi kita semua. Satu pernyataan yang pernah saya dengar mengatakan bahwa “semakin banyak jam terbang maka akan semakin baik pula kemampuan mengajarnya” dan saya sepakat dengan pernyataan tersebut apalagi setelah dihadapkan pada tugas mengajar secara nyata.

Terlepas dari segala kesulitan dan tantangan yang saya dan teman-teman hadapi selama mengajar baik itu BTQ, bimbingan belajar maupun di MI al-Irsyad, kami berterima kasih kepada anak-anak yang telah menerima kami untuk mengajari mereka meski tidak banyak yang bisa kami berikan, terima kasih kepada bapak ketua RT. 16, pak ustadz, kepala madrasah, guru-guru dan staf MI al-Irsyad serta warga sekitar yang telah memberikan kesempatan

berharga untuk kami. Tentulah pengalaman ini tidak akan ada tanpa dukungan dari mereka semua. Semoga anak-anak yang kami ajar kelak dapat menjadi pribadi muslim/muslimah yang sholih dan sholihah, generasi muda yang mampu mengembalikan peradaban Islam dan senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. Aamiin Allahumma Aamiin.



CHAPTER VII

JEJAK KENANGAN DI 45 HARI

“Bearawal dari pemenuhan tugas akhir yaitu KKN selama 45 hari di muara jawa pesisir tepatnya perumahan BTN, yang memberi sejuta kenangan, dan pengalaman dan pelajaran baru yang dapat diambil dari singkatnya waktu KKN, dari pengalaman yang lucu,bahagia,sedih, hingga penuh tangis dan haru”



ARLIANA LARASATI (Muara Jawa – Muara Jawa Pesisir)

JEJAK KENANGAN DI 45 HARI

KKN merupakan salah satu tugas akhir yang paling ditunggu tunggu oleh mahasiswa/i. Sebagian besar ada yang menganggap KKN sulit, enak, menakutkan bahkan mengharukan. Bagi orang orang yang belum merasakan KKN mungkin akan berandai andai dengan apa yang mereka lihat tentang pengalaman orang orang yang sudah melaksanakan KKN. MUARA JAWA PESISIR, kabupaten KUKAR (handil) merupakan lokasi KKN kami. Berkhayal laut berada didepan mata. Di maps jaraknya kurang lebih 823 km sekitar 2 jam diperjalanannya. Dikelompok kami ada 8 orang, Ada ayu lestari, selly solehati, nor hilmi wati, fita ramalan, hikman, rosdiyanto, farofi Muhammad, dan saya sendiri ariana larasati. Kemudian sehari sebelum pelaksanaan KKN kami melakukan survei ke lokasi tepatnya muara jawa pesisir, di temani oleh ade tingkat kami Bernama aski yang tinggal di daerah muara jawa. kami memulai perjalanan kami. selama hampir dua jam perjalanan, tiba lah kami di jembatan dondang. kami masih menunggu satu teman kami yang dosen pembimbing lapangannya sama dengan kami. Namanya alif, alif adalah ketua kelompok dari muara jawa pesisir teluk dalam. Alif datang

Bersama israq yang tidak lain teman sekelompok di muara jawa teluk dalam. Kebetulan alif tinggal di muara jawa pesisir, tepatnya handil 3. Kami dijemput oleh alif untuk diarahkan ke kelurahannya langsung. Ketika di kelurahan kami bertemu pak kosim selaku seklur di kelurahan muara jawa pesisir dan ibu indah selaku staff dari kelurahan . Kemudian kami diarahkan langsung ke satu tempat yang bernama perumahan BTN. seklur menelpon ketua RT 16 yang berada di perumahan BTN, Namanya pak budi. Kami memberitahu bahwa kami selaku mahasiswa/i UINSI akan melaksanakan KKN di daerah tersebut, tidak lupa kami bertanya terkait apakah ada posko yang bisa kami tempati untuk kegiatan hari nya. Namun, ternyata kami tidak di sediakan posko. Mau tidak mau kami harus menyewa salah satu rumah warga yang ada di daerah tersebut. Kami diarahkan ke salah satu rumah yang berada di gg manggis perumahan BTN. Rumah kedua dari ujung di sebelah kanan jalan masuk, berwarna kuning. Ternyata ditawarkan harga 2 juta rupiah di waktu 45 hari tinggal disitu, beserta air dan listrik. Mendengar harga tersebut kami cukup terkejut. Berhubung hampir semua perantauan, kami mencoba menawar lagi dari harga awal menjadi harga satu juta lima ratus ribu rupiah. Ternyata turun hanya sampai 1.750.000 saja. Akhirnya kami mengambil rumah tersebut. Sampai di lokasi kami langsung bebersih dan mengangkat barang kami satu persatu. Adik adik dari BTN berdatangan menghampiri kami. Beruntung bisa bertemu mereka, sangat disambut, dibantu oleh mereka mengangkat satu persatu barang kami ke dalam posko. Keeseokan hari nya kegiatan awal ialah serah terima mahasiswa KKN UINSI ke kecamatan muara jawa. Selesai dari kegiatan serah terima kami melanjutkan untuk pergi ke kelurahan muara jawa pesisir. Kemudian Kembali ke posko. Ketika ingin mandi sore,

namun kendala yang pertama kami hadapi ialah kurangnya air untuk mandi dengan jumlah 8 orang. Air yang tertampung di malam hari hanya cukup untuk mandi di pagi hari. Beruntungnya ada rumah asrama yang mau menampung kami untuk mandi di hari pertama kami tinggal. Keesokan harinya kami melanjutkan kegiatan kami yang memang sudah kami rencanakan sebelumnya. Kami mempunyai proker unggulan yang salah satunya ada BTQ yaitu baca tulis al-qur'an setiap senin-jumat ba'da ashar tepatnya di mushola dekat posko. Selain itu ada bimble gratis yang diadakan 3 kali seminggu yaitu senin, rabu, jumat. Untuk sekolah akan mengajar di MI AL-IRSYAD. Mendengar sekolah tersebut kekurangan tenaga kerja, tergerak hati kami untuk membantu mengajar di sekolah tersebut. Dengan senang hati mereka menerima kami untuk membantu mengajar di MI AL-IRSYAD. Dan ternyata kami juga diminta untuk membantu mengajar LKBB di MI AL-IRSYAD. Pada akhirnya Kembali lagi ke posko, untuk istirahat dan mandi sore, seperti biasa kami masih kesulitan untuk mandi dan memakai air untuk yang lain. Kali ini kami menumpang mandi di rumah ibu rt. Pada akhirnya kami mengeluhkan musibah ini kepada pemilik rumah yaitu pak majid. Kami meminta bantuan agar air tidak menjadi halangan kami. Ketika beraktivitas, pak majid mencari cara agar masalah ini terpecahkan. Pak majid menelpon pihak PDAM agar bisa memperbaiki saluran air yang tersumbat. Pihak PDAM langsung menuju ke posko untuk memperbaiki saluran air. Akhirnya air kami mengalir sangat lancar. Seperti biasanya kami tetap menjalankan proker kami sesuai dengan jadwal yang ada, untuk di pagi hari mengajar LKBB, mengajar di MI AL-IRSYAD. kemudian siang hari BTQ di mushola. Setelah BTQ kami pulang ke posko sambung bimble ba'da magrib. Ternyata belum membuka pintu posko, adik-adik sudah

ngetuk pintu posko untuk mengajak belajar bareng, salah satu adek adek yang bimble ialah iky, fitri, furqon, apip, kaka, fais, abi, malik, ica, dan masih ada beberapa anak lagi. Sangat bersyukur masih di awal kedatangan, proker kami sudah didukung oleh warga sekitar. Ternyata permasalahan wc belum selesai, kali ini tempat pembuangan air yang tidak bisa kami gunakan untuk BAB dikarenakan ternyata rumah ini tidak memiliki sapiteng. kami keluhkan lagi kepada pemilik rumah. Berhubung tidak ditemukannya solusi dalam masalah ini, kami merundingkan apa solusinya. Kami selalu dilarang BAB dirumah oleh anto, jika kami di wc lalu hening, anto sudah mengira bahwa kami BAB di wc, setakut itu dia. Ketika kami BAB di wc, karena tidak diperbolehkannya kami untuk BAB di wc anto menuliskan sesuatu di kertas yang isinya “yang BAB di wc bisulan, sedot wc mahal” apalah daya mau dipaksakan untuk BAB di posko juga tidak memungkinkan karena akan mengakibatkan meledaknya pembuangan. jika memaksa pun kotoran yang ada susah untuk larut, jadi dia akan bermunculan di pembuangan. Maka dari itu anto marah besar tentang BAB di wc. Karena kalau sudah begitu, ujungnya tidak ada yang mengakui siapa yang BAB di wc, terjadilah saling tunjuk menunjuk tidak mengakui itu kotoran siapa di wc. Tidak henti hentinya kami dilarang BAB di wc. Padahal BAB dan wc ini faktor pendukung hidup nomor 1. Mau tidak mau kami harus menumpang di mushola gg manga yg jaraknya berdepanan dengan gg manggis. setiap pagi, siang, sore, bahkan malam kami bergantian menumpang di wc mushola. Sebagian warga belum mengerti mengapa kami selalu mondar mandir ke musholah secara bergantian. Mendengar dari Sebagian warga, mereka mengira kami sholat di mushola, ataupun kerumah pak ustad. Namun nyatanya salah. Kembali ke proker, di perayaan

HUT RI 17 AGUSTUS perumahan BTN mengadakan berbagai macam lomba dari kategori anak anak hingga dewasa. Dari acara tersebut kami makin akrab dan kenal lebih dekat dengan warga perumahan BTN. Kami mulai mengenal salah satu dari mereka yaitu ibu marleny, biasanya di panggil tante jo, dan sekarang jadi mama jo. Mama jo adalah orang Gorontalo asli, tidak heran mengapa beliau di panggil tante jo. Ketika mama jo berbicara pun tidak lepas dari kata “jo” oleh karena itu orang orang memanggil beliau dengan sebutan tante jo, ibu jo, mama jo. Pertama kali bertemu mama jo yang terlintas didalam hati mama jo heboh, seru, tetapi belum berani untuk mengakrabkan diri langsung ke beliau. Karakter beliau yang heboh, ceria, dan suka menegur ternyata membuat kami sungkan untuk memulai deluan dikarenakan tidak enak atau takut tidak masuk dengan karakter mama jo. Namun ternyata yang belum kami tau begitu baik nya mama jo, bahkan beliau berusaha untuk mengakrabkan diri kepada kami. Mama jo mulai akrab satu persatu dengan kami tidak lupa juga kami bertukaran nomor di whatsapp. Beliau adalah orang yang sangat peduli dengan kami, begitu banyak kebaikan beliau yang tidak bisa kami ucapkan satu persatu. Semenjak mengenal beliau, kami lebih sering di panggil untuk duduk duduk bahkan di ajak makan di gg mangga. berhubung mama jo tinggal di gg mangga kami menjadi lebih sering berada disana. Dan ternyata memang gg mangga memang gg yang kekeluargaannya sangat erat dan kompak. Baik nya hati mereka selalu mengajak kami untuk ikut Bersama mereka. Berkat mengenal mama jo kami juga bisa mengenal orang orang gg mangga yang baik hatinya. Gg yang paling heboh, kompak, serasi, sangat peduli, bahkan gg yang paling royal. Tidak hanya masa masa Bahagia saja, Ketika ada salah satu personil gg mangga yang mengalami musibah, mereka

membantu dan mendatangi rumah tersebut. Kami mempunyai proker pekan muharram. Pada saat kami mendekati mushola, mama jo dan orang gg mangga datang membantu kami. Sangat berterimakasih kepada mereka yang selalu membantu kami di keadaan apapun. Mama jo datang membawa teh serta kue yang ada dirumahnya. Disaat kami ingin membeli mineral untuk orang tua, bapak dari iky datang membawa air mineral untuk kami, tidak hanya sekali bapak nya iky memberikan kami air mineral, bahkan di posko juga sangat sering mengantar mineral untuk kami. Maa syaa Allah sangat terharu dengan kebaikan yang mereka berikan kepada kami. Bingung, harus berterimakasih seperti apalagi kepada mereka semua. Semoga Allah SWT membalas lebih kebaikan gg mangga, aamiin. Berjalan lancar nya kegiatan kami, proker kami disana berkat orang orang yang selalu mendukung kami dan peduli terhadap kami, pak budi selaku ketua rt 16, ibu rt, mama jo, orang orang yang ada di gang mangga, orang orang yang ada di gg manggis, serta warga lain yang ada di perumahan BTN. Sejuta kenangan yang ada di GANG MANGGA dan kenangan di MI AL-IRSYAD. Dua kenangan yang hanya bisa kami lihat di foto namun, tidak bisa kami ulang Kembali. Di setiap tempat yang kami datangi Ketika KKN memiliki banyak cerita namun tidak semua memiliki kenangan. Tapi ternyata di dua tempat ini memiliki sejuta kenangan yang membuat kami terharu dan akan selalu kami kenang. Di minggu terakhir kami menjalankan proker kami, selalu dipanggil untuk menghadiri panggilan makan dari orang orang yang mengenal kami. Tidak disangka rejeki datang berangsur angsung kepada kami, diantarkan ikan, kepiting oleh adik adik dari MI AL-IRSYAD yang hampir setiap harinya ingin bertemu kami, diundang makan dari rumah ke rumah. Hal yang kami sesali sampai disaat ini ialah kami mengenal lebih dekat mereka di

waktu KKN yang sudah hampir habis. kami mengenal orang-orang yang ada dikelurahan di dua minggu terakhir berjalannya proker kami. Berpikir kami terlalu mandiri mencari jalan dan menjalankan proker kami sendiri, yang mengakibatkan renggangnya hubungan kami di kelurahan, membuat kami sampai saat ini sangat menyesal. Yang awalnya kami mengira ibu lurah galak ternyata hatinya baik. Kesan pertama bertemu beliau adalah takut. Takut salah kata dalam berbicara. Ketika bertemu beliau. Namun, Kembali lagi kurangnya pendekatan kami yang membuat kami kurang mengenal aslinya dari mereka. Kami mengenal lebih jauh ibu lurah, dan orang-orang yang ada dikelurahan. Terbentuklah kedekatan kami bersama mereka. Seminggu terakhir pertama kami mulai Perpisahan di MI AL-IRSYAD, nangis, sedih, terharu, dipertemukan dengan mereka orang-orang yang baik hatinya dari guru, siswa/i, bahkan orang tua dari murid. Dari guru, murid, bahkan orang tua murid mengajak kami satu persatu untuk datang kerumahnya makan-makan. Jadwal panggilan makan mulai padat di minggu terakhir. Menghargai panggilan dari mereka kami Menyusun jadwal perpisahan kami. Perpisahan kedua kami lakukan di rt 16 di acara penutupan lomba HUT RI kemarin. Tidak lupa kami menyerahkan penghargaan kepada rt 16 dan berterima kasih atas Kerjasama dalam partisipasinya mendukung proker kami. Kemudian kami diajak lagi oleh ibu rt makan-makan. Kembali pusing mengatur jadwal makan yang banyak, Maa syaa Allah rejeki. Ternyata di hari-hari terakhir kepulangan kami banyak orang-orang antusias mengundang kami. Setelah itu kami perpisahan di gang mangga, gang favorit. Kami bakar-bakar di rumah mama jo, mama jo dan yang lain yang baik hatinya mempersiapkan semuanya demi kami tidak akan pernah lupa dengan sambel khas Gorontalo yang super pedas.

Dari makanan berat hingga makanan ringan selalu dihidangkan di markas gg mangga. Tidak disangka perpisahan ini yang sangat menguras air mata. Kata perkata dari hikman, anto, farofi, dan ayu mulai diungkapkan di perpisahan kami. Air mata pun mulai mengalir mengingat berkesannya pertemuan singkat ini. Ucapan banyak terimakasih, dan kagum nya kami terhadap mereka kami ungkapkan semuanya menjadi satu. Serta sambutan dan ucapan terimakasih pula dari mereka yang di wakilkkan oleh bapak nya iki dan mama jo yang membuat kami semakin menangis. Baiknya hati mereka, merepotkan diri untuk memberi kami buah tangan yang bisa kami kenang sampai kapanpun. Satu persatu kami mendapatkan oleh oleh kenang kenangan dari mereka, terimakasih banyak gg mangga <3. Perpisahan terakhir kami lakukan di kelurahan muara jawa pesisir, dihadiri banyak orang dari berbagai macam organisasi kelurahan lengkap Bersama ibu lurah serta staff yang ada di kelurahan berjalannya acara dengan lancar sambal menyambil makan gorengan kami maju satu persatu untuk didepan mereka untuk berterimakasih banyak, serta menyesali kurangnya pendekatan kami kepada mereka. Tidak lupa halal bihalal di sela sela tangis kami, memeluk mereka dengan erat dan penuh tangis di malam itu. Detik detik kepulangan kami, kami diundang untuk makan Bersama ibu rt dan pak rt, bersyukur bisa bertemu dan dibantu banyak oleh mereka. Salah satu suksesnya proker kami adalah berkat mereka. Kami pun pulang untuk bergegas dan menyimpun satu persatu barang kami. Tidak lupa mengangkat barang kami satu persatu ke atas mobil. Sebelumnya sudah berkabar bahwa terakhir kami ingin pulang kami berjanji untuk makan dan bersenang senang terlebih dahulu di gang mangga, mereka juga meminta untuk terakhir kalinya kami menghabiskan waktu kami di gang mangga, dan

melihat kami untuk terakhir kalinya. Jangan dilupakan bahwa gang mangga gang yang banyak makanannya, kami ingin pulang pun mereka masak besar untuk persiapan kami pulang. Maa syaa Allah baiknya hati mereka kepada kami. Bahkan sebelum kami mengangkut barang mereka berdatangan ke posko kami untuk membantu kami dalam mengangkut barang. Tiba saatnya kami harus Kembali ke samarinda tempat kami berkuliah , selesai sudah tugas akhir KKN kami disana, kami berpamitan dengan penuh tangis, dari adik adik, ibu ibu bahkan bapak bapak yang ada di gang mangga menangis melihat kepergian kami. Tangis pun tak tertahankan Ketika berpamitan pulang kepada mereka. Sangat bersyukur kami diarahkan ke masyarakat yang kompak, antusiasnya tinggi, serta peduli terhadap kami tidak lain orang baru yaitu kelompok KKN yang hadir di lingkungan mereka, banyak pelajaran baru dan kenangan baru yang kami dapat berada disana selama 45 hari. Hidup senang maupun susah kami jalani Bersama sama dengan karakter kelompok yang berbeda beda namun satu frekuensi. Saling menutupi kekurangan teman satu kelompok, membantu yang kurang dalam hal apapun, bekerja sama, memecahkan masalah secara Bersama sama. Tentunya dibantu oleh masyarakat yang peduli terhadap kami. Berpikir bahwa muara jawa pesisir terletak di pinggir pantai yang indah ternyata salah, tetapi nyatanya kenangan dengan orang orangnya yang sangat indah. Ternyata hadirnya kami membuahkan hasil, meninggalkan jejak dan kenangan. Pertama kali menginjakkan kaki di sana kami berharap pulang akan membawa dan meninggalkan sejuta kenangan disana, ternyata harapan kita tercapai. Sejauh ini pikiran tentang KKN itu seru terbukti, walaupun banyak drama nya, lelahnya, namun semuanya terbayarkan dengan hasil kerja keras kelompok kami. Berharap

suatu saat nanti bisa berkumpul lagi dengan semua orang orang yang ada disana, terutama gang mangga. Banyak meminta maaf atas kurang maksimalnya kerja kami selama disana , serta berterimakasih banyak untuk 45 hari nya. Terimakasih KKN kelompok muara jawa pesisir, terimakasih gang mangga,terimakasih MI AL-IRSYAD, terimakasih rt 16 perumahan BTN dan terimakasih kelurahan muara jawa pesisir. Kami pamit.